

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
DI SDN 2 PANDANAJENG KECAMATAN TUMPANG KAB. MALANG**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat gelar S2
Program Studi Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan**



Disusun oleh :

**CHAIRUL HARIYANTO
NIN : 201710240211001**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

Juli 2019

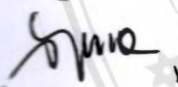
**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
DI SDN 2 PANDANAJENG KECAMATAN TUMPANG KAB. MALANG**

**CHAIRUL HARIYANTO
201710240211001**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, Selasa 16 Juli 2019

Pembimbing Utama



Dr. Ahmad Juanda

Direktur
Program Pascasarjana



Abbasul Mu'lam, Ph.D

Pembimbing Pendamping



Dr. Mohamad Syahri


Ketua Program Studi
Magister Kebijakan dan
Pengembangan Pendidikan



Dr. Agus Tinus

TESIS

CHAIRUL HARIYANTO
201710240211001



Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, **Selasa 16 Juli 2019**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/ Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua/ Penguji : **Dr. Ahmad Juanda**

Sekretaris/ Penguji : **Dr. Mohamad Syahri**

Penguji : **Dr. Estu Widodo**

Penguji : **Dr. Siti Fatimah Soenaryo**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : CHAIRUL HARIYANTO

NIM : 201710240211001

Program Studi : Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan

Dengan ini Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul : IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SDN 2 PANDANAJENG KECAMATAN TUMPANG KAB MALANG. Adalah karya sayadan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia Tesis ini DIGUGURKAN dan GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan pustaka yang merupakan HAK BEBEAS ROYALTY NON EKSKLUSIF.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 13 Juli 2019

Yang menyatakan



CHAIRUL HARIYANTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga Tesis yang berjudul “Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Siswa Di SDN 2 Pandanajeng Kecamatan Tumpang Kab Malang” ini dapat terselesaikan, meskipun bersifat sangat sederhana.

Penyelesaian Tesis ini tidak terlepas dari petunjuk arahan, bimbingan serta dukungan yang diberikan oleh dosen pembimbing serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, disampaikan terimakasih kepada :

1. Akhsanul In'am selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang yang memberikan perijinan untuk penulis melakukan penelitian.
2. Dr. Agus Tinus, selaku Ketua Program Studi Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang yang memberikan kesempatan penulis untuk menulis Tesis.
3. Dr. Ahmad Juanda, selaku pembimbing I yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran atas kesediaan dan ketelatenannya dalam membimbing dan memberi pengarahan kepada penulis sehingga Tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Dr. Mohamad Syahri, selaku pembimbing II yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran atas kesediaan dan ketelatenannya dalam membimbing dan memberi pengarahan kepada penulis sehingga Tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen Program Studi Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis selama menjadi mahasiswa.

Penulis menyadari bahwa penulisan Tesis ini masih sangat jauh dari kata sempurna, sehingga masukan dan kritik akan selalu penulis harapkan untuk memperbaiki Tesis ini. Akhir kata penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya jika dalam proses pembuatan Tesis ini penulis melakukan kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Malang, 13 Juli 2019

Penulis

ABSTRAK

Hariyanto, Chairul Juni. 2019. Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Siswa Di SD Negeri 2 Pandanajeng Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Tesis. Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing: 1) Dr. Ahmad Juanda Ak, MM, 2) Dr. Mohammad Syahri, M.Si.

Pendidikan karakter merupakan yang berbasis pada nilai. Menindaklanjuti tentang pendidikan karakter yang sudah berjalan, pemerintah mengeluarkan perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Pendidikan Karakter yang bertujuan untuk menyelaraskan, memperdalam dan mengintegrasikan berbagai program pendidikan karakter yang sudah berjalan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri 2 Pandanajeng Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses implementasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, bertempat di SD Negeri 2 Pandanajeng Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan tentang pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah yang sudah berjalan dengan melaksanakan berbagai program pembiasaan penanaman karakter, menambah jam kegiatan pembiasaan karakter, menambah kegiatan pembelajaran siswa dan mengintensifkan berbagai program yang sudah berjalan di sekolah. Sekolah mengimplementasikan pelaksanaan pendidikan karakter sesuai acuan kemendikbud dengan tiga pendekatan. Pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter sendiri dalam prosesnya ada beberapa faktor, yaitu faktor pendekatan kurikuler, pendekatan intra/kurikuler, pendekatan ekstrakurikuler dan beberapa faktor menghambat. Faktor dari pendekatan kurikuler melalui minat baca buku, faktor pendekatan dari intra/kurikuler melalui berdoa sebelum pelajaran dimulai dan faktor dari pendekatan ekstrakurikuler melalui kegiatan pramuka dan nari, sedangkan faktor penghambat yang dihadapi sekolah tidak lain berasal dari para peserta didik sendiri.

Kata Kunci: Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Kebijakan Pendidikan Karakter dan Tujuan Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

Hariyanto, Chairul. Mei. 2019. Implementation of Student Character Education Policy in Pandanajeng 2 Elementary School in Tumpang District Malang Regency. Thesis Master in Education Policy and Development. Muhammadiyah University of Malang. Advisor: 1) Dr. Ahmad Juanda Ak, MM, 2) Dr. Muhammad Syahri, M.Si.

Character education is education based on values. Following up on going character education the government issued Presidential Regulation No. 87 of 2017 concerning Strengthening Character Education which aims to harmonize, deepen, expand and integrate various character education programs that are already underway. The purpose of this study was to analyze the implementation of character education in order to support the character education of Student in Pandanajeng 2 Elementary School in Tumpang District Malang Regency and to find out the supporting and inhibiting factors of the implementation process. This research is a qualitative descriptive study, located in Pandanajeng 2 Elementary School in Tumpang District Malang Regency, with data collection techniques in the form of interviews, *observation*, and *documentation*. *The results of the study indicate that the implementation of Character education policies in schools is not much different from the character education programs that have previously been implemented. The school further strengthens character education that has been running by adding various habitual planting programs, adding hours of character habituation activities, adding to student learning activities and intensifying various programs that have been running at school. School implement the character education movement according to the Ministry of Education and Culture's reference on three approaches. Implementation of Character Education policy itself in the process there are several factors that both curricular approach factors, intra/cocurricular approach, extracurricular approach and inhibit factors. Factors of the curricular approach through interest in reading, approach factors from intra/cocurricular through prayer before the lesson begins and factors from extracurricular approaches through scouting and dance activities, while the inhibiting factors faced by the school are none other than from the students themselves and from of the students.*

Keywords: Implementation of Character Education, Character Education Policy and Character Education Goals.

DAFTAR ISI

HalamanJudul.....	i
HalamanPersetujuan.....	ii
Susunan DewanPenguji.....	iii
Surat Pernyataan.....	iv
KataPengantar.....	v
Abstrak.....	i
Abstrac.....	vii
Daftar Isi.....	viii
A. Pendahuluan.....	1
B. Kajian Pustaka.....	5
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	5
2. Pengertian Karakter.....	5
3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter.....	9
4. Kerangka Berfikir.....	11
5. Teori Kebijakan.....	12
C. Metode Penelitian.....	12
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	12
2. Lokasi Penelitian.....	12
3. Data dan Sumber Data.....	13
4. Teknik Pengumpulan Data.....	13
5. Teknik Analisis Data.....	13
6. Keabsahan Data.....	14
D. HasilPenelitian.....	15
E. Pembahasan.....	17
Simpulan.....	20
F. Saran.....	21
G. DaftarRujukan.....	22
H. Lampiran.....	24

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi isu utama dalam kurikulum 2013. Bahkan di antara alasan utama perubahan kurikulum 2013 adalah alasan karakter. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelaian massal dan berbagai kasus dekadensi lainnya. Oleh karena itu proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak memerlukan bantuan. Upaya atau usaha untuk menjadikan manusia yang sesungguhnya inilah yang disebut dengan pendidikan. Manusia sejak lahir sudah memiliki yang namanya karakter atau watak, namun dalam proses pendewasaan harus di didik dengan baik untuk memperoleh karakter yang baik salah satunya dengan pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah proses yang tidak terpisahkan dari dalam diri manusia dari lahir sampai dewasa (Wiyani 2013).

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar anak atau peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara. Tujuan tersebut tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu mencerdaskan kehidupan berbangsa serta berupaya untuk mengembangkan potensi serta kemampuan peserta didik dan menjadikan mereka menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Citra, 2012; Kristiawan, 2017; Safitri, 2015).

Jadi dengan demikian dalam pendidikan perlu mengembangkan karakter manusia agar menjadi manusia yang patuh terhadap ajaran Tuhan, patuh dalam peraturan berbangsa dan bernegara serta memiliki sifat manusiawi (menghargai, simpati, empati, peduli pada orang lain, dsb). Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak (karakter) peserta didik menjadi manusia sempurna. Hal tersebut juga sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang menghargai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan dan Keadilan Sosial. Nilai-nilai tersebutlah yang

seharusnya menjadi *core value* dalam pendidikan karakter di Indonesia (Wiyani 2013).

Ditinjau dari segi sosiologis warga Indonesia hidup dalam masyarakat yang heterogen dan terus berkembang. Masyarakat Indonesia sangat beragam mulai dari suku, etnis, agama, status sosial, golongan dan ekonomi yang berbeda-beda. Masyarakat Indonesia juga hidup bergaul dan berdampingan dengan negara-negara lain, maka upaya dalam pengembangan karakter untuk saling menghargai dan toleransi pada keragaman perbedaan menjadi sangat penting dan mendasar. Pada Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 juga sudah dijelaskan tujuan dari pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Jadi jelas bahwa arah dan tujuan suatu penyelenggaraan pendidikan bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk manusia yang cerdas, namun juga bermartabat yang memiliki karakter yang mulia, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. (Raharjo, 2010; Wiyani, 2013).

Menindaklanjuti tentang pendidikan karakter di Indonesia, pendidikan karakter merupakan salah satu butir nawacita presiden. Maka dikeluarkannya Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 Tentang Pendidikan Karakter . Penguatan Pendidikan Karakter merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Program Pendidikan Karakter dilakukan dalam rangka mempersiapkan generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan menjadikan manusia Indonesia yang bertakwa, nasionalis, tangguh, mandiri dan memiliki keunggulan bersaing global (Sobri 2017).

Pendidikan karakter menjadi salah satu agenda nasional di Indonesia. Namun seiring perkembangan zaman era globalisasi seperti saat ini permasalahan pendidikan sangat kompleks. Permasalahan pendidikan di Indonesia bukan hanya persoalan belum meratanya pendidikan di daerah-daerah tetapi juga permasalahan pendidikan yang dianggap belum mampu

membentuk karakter dan integritas masyarakat. Penempatan pendidikan karakter di Indonesia sudah lama dilaksanakan di ranah pendidikan. Namun pada tataran realisasinya terkesampingkan dengan aspek lain. Hal tersebut terbukti ketika berbagai permasalahan muncul di lembaga pendidikan seperti *bullying*, kekerasan yang terjadi antara pendidik dan peserta didik, tawuran antar pelajar, dan masih banyak yang lainnya. Selain di dunia pendidikan maraknya permasalahan berbagai kalangan baik di televisi maupun di dunia maya juga membuat seakan bangsa ini mengalami krisis etika dan kepercayaan diri yang berkepanjangan. Sehingga situasi seperti ini menuntut pendidikan karakter yang perlu diaplikasikan di dalam pendidikan sejak dini secara holistik dan berkesinambungan (Kusnoto, 2017; Maunah, 2014; Yusuf, 2013).

Dalam hal ini berupa permasalahan pendidikan yang terkait dengan moral harus mendapat perhatian dan segera diselesaikan yaitu dengan penanaman pendidikan karakter di sekolah sejak dini. Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Yeni Wulandari dengan judul Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. Penelitian dilakukan di SDN 62 Palembang. Sekolah berusaha memaksimalkan peran orang tua untuk penguatan karakter siswa. Sekolah menilai bahwa orang tua memiliki peran penting dalam upaya membina karakter siswa di sekolah. Sekolah menjalin hubungan yang kuat dengan orang tua karena dengan begitu sekolah dapat memantau perkembangan anak melalui orang tuanya. Sedangkan pendidikan karakter di sekolah juga tidak hanya terletak pada kultur atau budaya sekolah untuk membentuk karakter siswa tetapi juga harus terintegrasi ke dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang ditulis oleh Angga Meifa Wiliandani yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. Penelitian dilakukan di SDN Babakanbandung-Kabupaten Sumedang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan, implementasi pendidikan karakter di sekolah tersebut dilaksanakan secara terintegrasi dalam semua mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembiasaan. Secara akademis dalam implementasi pendidikan karakter dilaksanakan melalui internalisasi nilai-nilai ajaran islam dengan nilai-nilai pengetahuan umum dalam proses

pembelajaran. Jadi dalam implementasi pendidikan karakter guru selalu menyelipkan pendidikan karakter, yaitu selalu mengaitkan materi yang diajarkan dengan ayat-ayat al-qur'an atau hadits-hadits yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Konsep materi pembelajaran disampaikan dengan mempertimbangkan kedalaman dan keluasaan materi, sikap mental yang dikembangkan, internalisasi nilai-nilai Islam, kesesuaian kontekstual, dan informasi kekinian (Wiliandani 2016; Wulandari and Kristiawan, 2017).

Harapan pemerintah ke depan dengan pendidikan karakter diharapkan dapat mengembangkan potensi kalbu atau nurani peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya bangsa. Dapat mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang terpuji sejalan dengan tradisi dan budaya bangsa yang religius. Menanamkan tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa ke depan. Mengembangkan kemampuan mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, serta mengembangkan lingkungan baik lingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang jujur, penuh kreativitas, persahabatan, saling menghargai sesama dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi. Pendidikan karakter di harapkan juga akan membantu untuk mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan perilaku yang membantu peserta didik untuk hidup dan bekerjasama dengan orang lain. Dengan kata lain mengajarkan untuk mampu berbaaur dengan orang lain atau bangsa lain dengan tetap mempertahankan identitas dan budaya bangsa (Maunah, 2014; Octavia and Rube, 2017).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik mengkaji tentang “implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Siswa di SD Neri 2 Pandanajeng Kecamatan Tumpang Kab Malang.” Sekolah Dasar Negeri 2 Kecamatan Tumpang Kab Malang merupakan salah satu sekolah yang dipercayakan untuk mensukseskan pelaksanaan pendidikan Karakter secara nasional. Jadi rumusan masalah yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang diatas adalah sebagai berikut: Bagaimana implentasi kebijakan dalam pelaksanaan program pendidikan karakter yan dilaksanakan di sekolah? dan faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendorong dari implementasi pendidikan karakrer di sekolah?

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Kepahaman tentang pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara. Selain sebagai sebuah usaha pendidikan juga merupakan sebuah proses. Proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang sehingga membuat seseorang tersebut beradab. Artinya pendidikan sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran sebuah nilai (Muslich, 2011; Raharjo, 2010)

2. Pengertian Karakter

Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh individu atau seseorang. Ciri khas tersebut mengakar kepada kepribadian individu yang mendorong bagaimana individu tersebut dalam bertindak, bersikap, berucap dan merespon sesuatu. Karakter sendiri berasal dari bahasa Yunani *Charassein* yang artinya mengukir atau membentuk. Karakter sebagai pembentuk mempunyai makna sebagai sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakannya dengan orang lain (Judiani, 2010; Kertajaya, 2010).

Karakter sendiri memiliki bagian yang saling berhubungan yang meliputi pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*Moral feeling*) dan perilaku moral (*moral behavior*). Ketiganya saling berhubungan satu sama lain. Sedangkan karakter yang baik terdiri beberapa komponen seperti pengetahuan tentang kebaikan, keinginan tentang kebaikan, dan berbuat dalam kebaikan. Untuk memperoleh ketiganya dalam karakter yang baik maka diperlukan pembiasaan dan pemikiran dalam sebuah tindakan (Zarkasi and Kusaeri, 2018; Zubaedi, 2011).

Jadi karakter merupakan sebuah kualitas mental atau moral, budi pekerti seseorang yang merupakan kepribadian khusus. Artinya menjadi penggerak atau pendorong serta yang membedakannya dengan individu lain. Karakter sebagai kepribadian yang khas yang dimiliki

seseorang yang tercermin dalam sebuah perilaku seperti cara berucap, cara bersikap, cara bergaul dengan orang lain, dsb (Wiyani 2013).

Sedangkan pendidikan karakter merupakan upaya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik kepada individu atau seseorang. Pendidikan karakter merupakan upaya yang mengarah pada penguatan dan pengembangan mental dan perilaku individu. Pendidikan karakter berupaya mendidik individu atau peserta didik supaya memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik sehingga mampu berkelakuan atau berperilaku baik sesuai dengan norma yang berlaku (Zularwan, Rasyidin, and Sinaga, 2017).

Pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai pendidikan yang mentransformasikan nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian individu sehingga akan menjadi satu dalam perilaku individu tersebut.

Pendidikan karakter sendiri memiliki makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral dimana pendidikan karakter tidak hanya menanamkan tentang hal baik dalam kehidupan tetapi juga individu harus memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi dan kepedulian serta komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari untuk berinteraksi dengan orang lain (Kesuma, 2012; Mulyasa, 2013).

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang berhubungan dengan proses membina, memperbaiki, dan mewarisi konsep perilaku dan nilai-nilai luhur bangsa yang bersumber pada budaya bangsa Indonesia. Untuk terwujudnya sosok manusia masa depan yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa yang dijiwai oleh Pancasila dalam rangka membina generasi emas penerus bangsa. Jadi pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai yang berproses memberikan tuntunan kepada individu atau seseorang untuk menjadi manusia yang seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta karsa. (Prastomo, 2016; Rachmadyanti, 2017; Wiyani, 2013).

Pendidikan karakter dalam dunia pendidikan yang berlandaskan Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi individu atau peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri

serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan spesifik dari pendidikan karakter yaitu pertama, mengembangkan kemampuan melalui lembaga pendidikan atau sekolah. Kemampuan yang perlu dikembangkan oleh individu tersebut ialah kemampuan mengabdikan atau beribadah kepada Tuhannya, kemampuan untuk menjadi diri sendiri, dan kemampuan untuk hidup secara berdampingan dengan individu lain. Kedua, membentuk watak individu atau seseorang. Ketiga, peradaban bangsa. Pendidikan harus menjadikan individu terdidik artinya peradaban bangsa atau bangsa yang beradab memerlukan individu atau manusia yang terdidik. Dengan kata lain bangsa yang beradab merupakan dampak dari pendidikan yang menghasilkan manusia yang terdidik (Kesuma 2011).

Pendidikan karakter memiliki tiga desain yang dikembangkan dalam lembaga pendidikan. Pertama, desain pendidikan karakter berbasis kelas. Pendidikan karakter berbasis kelas yaitu mengacu pada hubungan guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai pembelajar di kelas. Konteks pendidikan karakter berbasis kelas merupakan proses hubungan komunitas pembelajaran di dalam kelas yaitu hubungan yang antaraguru dan peserta didik. Kedua, pendidikan karakter berbasis kultur sekolah yakni membangun budaya sekolah yang mampu membentuk karakter peserta didik dengan bantuan pranata sosial. Budaya sekolah berisi nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah dan seluruh komponene sekolah termasuk *stakeholders*. Ketiga, pendidikan karakter berbasis komunitas yakni komunitas sekolah negeri maupun sekolah swasta tidak berjuang sendirian dalam melaksanakan pendidikan karakter. Keduanya menjalin kerjasama untuk melaksanakan pendidikan karakter dengan baik (Anggraini, 2017; Kesuma, 2011).

Pendidikan Karakter menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberadatkan para pelaku pendidikan. Pendidikan karakter mempunyai lima nilai utama yang perlu dikembangkan. Lima nilai karakter tersebut bersumber dari Pancasila yang menjadi prioritas pengembangan dalam penguatan pendidikan karakter di lembaga pendidikan atau sekolah. Kelima nilai tersebut tidak berkembang

sendiri-sendiri meliankan saling berinteraksi dan berkembang secara dinamis. Kelima nilai utama yang dimaksud sebagai berikut:

- a. **Religius**, mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan keyakinan lain. Tujuan manusia dalam kehidupan di masyarakat harus mempunyai tolansi terhadap agama yang satu dngan agama yang lain, sehingga akan menciptakan hidup yang rukun, damai dan sejahtera. Nilai karakter yang diwujudkan dalam arti religius sangat diutamakan dalam mengukur sikap dalam melaksanakan ibadah agama dan kepercayaan lainnya. Oleh karena itu setiap manusia yang hidup di masyarakat harus memiliki nilai sikap toleransi antara sesama manusia atau antara beda agama satu dengan agama lainnya atau kepercayaan satu dengan kepercayaan lainnya. Ini harus dibuktikan dalam sepanjang hidupnya. Setiap hari manusia tidak terlepas dari kehidupan saling menjaga kerukunan terhadap antar umat beragama dan kepercayaan yang dianutnya.
- b. **Nasionalis**, cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Nilai sikap nasionalis dapat diwujudkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai generasi penerus perjuangan para pahlawan, generasi muda sebagai penerus perjuangan para pendiri bangsa dan negara kita yang sudah merdeka , sebaiknya wajib menghormati dan tetap mempertahankan apa yang telah di perjuangkan oleh para pahlawan dalam merebut kemerdekaan bangsa dan nergara kita.
- c. **Mandiri**, merupakan nilai karakter yang diwujudkan dalam usaha manusia yang tidak harus selalu menjadi ketergantungan pada manusia lainnya. Nilai kemandirian yang diharapkan untuk mewujudkan nilai karakter yang benar-benar dimunculkan dalam kehidupan sehari-hari dan memeng hidupnya itu selalu berusaha

sendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia dalam hidupnya memang perlu adanya saling membantu, jika itu sangat diperlukan atau dalam keadaan mendesak. Akan tetapi nilai karakter yang bersifat mandiri itulah yang seharusnya dimunculkan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak perlu bantuan orang lain.

- d. **Gotong Royong**, merupakan cerminan dalam perwujudan nilai karakter yang harus dimunculkan dalam kehidupan sehari-hari. Terutama dalam hidup yang selalu diliputi dengan hidup yang rukun dan selalu kebersamaan, senasib seperjuangan, saling bekerjasama dalam artian berat sama dipikul dan ringan sama dijinjing. Inilah nilai karakter yang diwujudkan dalam nilai kegotong royongan.
- e. **Integritas**, nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran (Kusnoto, 2017; Zarkasi and Kusaeri, 2018).

3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan Pendidikan Karakter menjadi sebuah pelaksanaan dalam pendidikan yang dilaksanakan di sekolah untuk menambah nilai karakter melalui proses pembentukan, transformasi, transmisi, dan pengembangan potensi peserta didik dengan cara harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik) sesuai falsafah hidup Pancasila. Untuk itu diperlukan dukungan semua warga di sekolah. Pendidikan karakter mempunyai lima nilai utama yang perlu dikembangkan. Lima nilai karakter tersebut bersumber dari Pancasila yang menjadi prioritas pengembangan dalam pelaksanaan pendidikan karakter dilembaga sekolah atau sekolah. Kelima nilai tersebut tidak berkembang sendiri-sendiri melainkan saling berinteraksi dan berkembang secara dinamis.

Kelima nilai utama tersebut meliputi nilai religius, nasionalis, gotong royong, mandiri, dan integritas. (Kusnoto, 2017, Zarkasi, 2018).

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter ada tiga pendekatan yang sudah ada di sekolah yaitu meliputi pendidikan karakter dengan pendekatan kurikuler, interakurikuler/kokurikuler dan ekstrakurikuler.

a. Pendidikan Karakter dengan pendekatan kurikuler.

Pendekatan kurikuler dimaksud untuk lebih memahami tentang buku bacaan. Terutama peserta didik lebih sering untuk membuka buku materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Materi-materi pelajaran yang harus selalu dibaca berulang-ulang agar dapat menguasai materi-materi yang telah dibaca. Dan peserta didik diharapkan dapat mengerjakan tugas-tugas dari buku materi tersebut sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

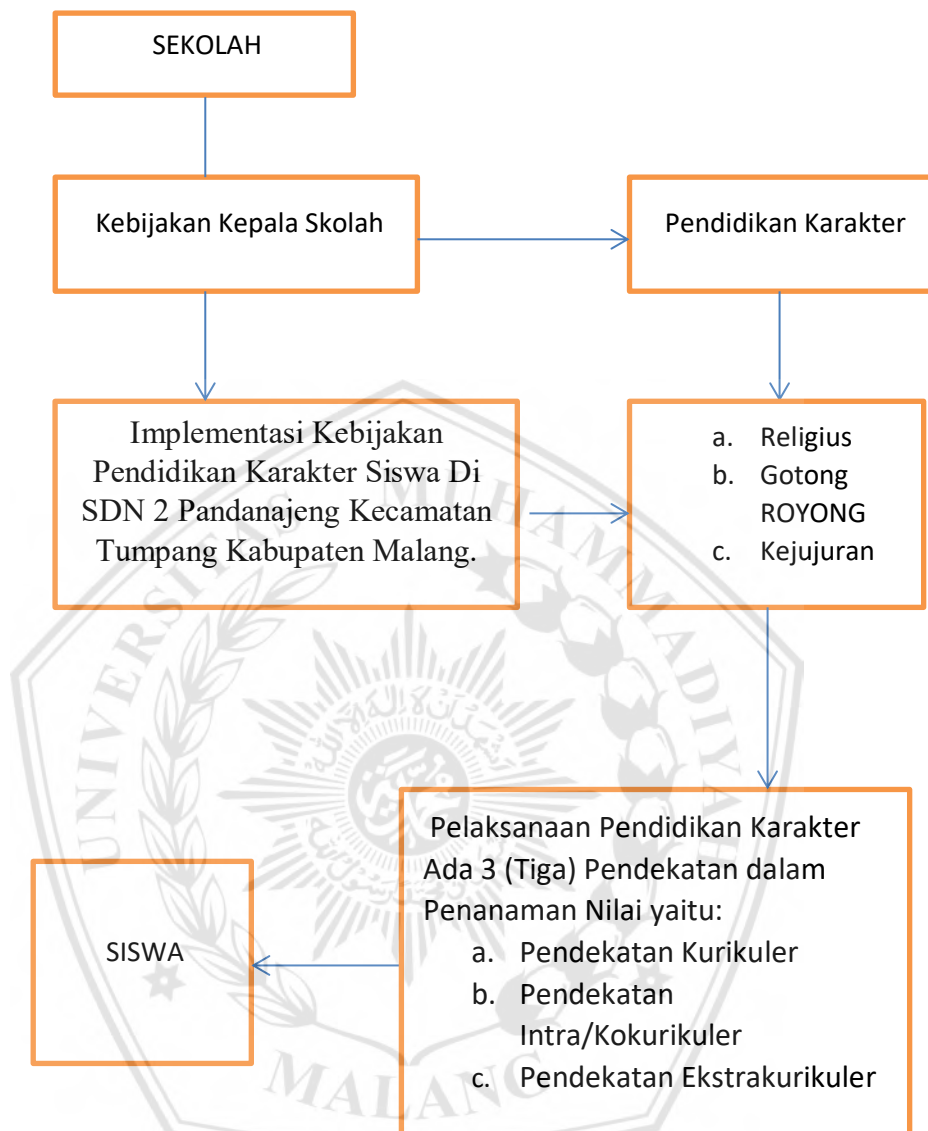
b. Pendidikan Karakter dengan pendekatan intra/kokurikuler.

Pendekatan intra/kokurikuler yang dimaksud diharapkan bagi peserta didik untuk lebih menekankan pada hal-hal yang sering dilupakan bagi peserta didik seperti halnya peserta didik diharapkan sebelum memulai pelajaran harus berdo'a atau peserta didik diajak oleh gurunya ke musholah untuk diajak sholat dhuha berjamaah. Selain itu peserta didik dapat melakukan tanya jawab atau guru memberikan tanya jawab kepada peserta didik setelah selesai pelajaran dengan tujuan untuk mengevaluasi atau penilaian dari hasil membaca buku tersebut.

c. Pendidikan Karakter dengan pendekatan ekstrakurikuler.

Pendekatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam pelajaran di sekolah dengan cara yaitu mengembangkan pengetahuan atau kemampuannya, bakat dan minatnya dengan berbagai macam kegiatan yang diberikan oleh gurunya sesuai dengan bakat dan minatnya. Seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud yaitu kegiatan pramuka, kegiatan lomba menggambar, kegiatan latihan menari dll.

4. Kerangka Berfikir.



Sumber data : Dari berbagai sumber dan diolah oleh peneliti.

5. Teori Kebijakan

Dalam teori kebijakan yang dipakai untuk analisis implementasi kebijakan menggunakan implementasi kebijakan model Merilee S Grindle. Pendekatannya dikenal dengan *Implementation as A Political and Administrative Process*. Grindle mengatakan bahwa keberhasilan suatu implementasi kebijakan dapat diukur dari proses pencapaian outcomes (tercapai atau tidaknya tujuan yang ingin dicapai). Yang mana dapat dilihat dari dua hal berikut :

- a. Dilihat dari prosesnya, dengan mempertanyakan apakah pelaksanaan kebijakan sesuai dengan yang ditentukan (design) dengan merujuk pada aksi kebijakan.
- b. Apakah tujuan kebijakan tercapai. Dimensi ini diukur dengan melihat dua faktor yaitu:
 - Dampak atau efeknya pada masyarakat secara individu dan kelompok.
 - Tingkat perubahan yang terjadi serta penerimaan kelompok , sasaran dan perubahan yang terjadi (Agustino, 2017).

C. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bermaksud membuat analisis tentang implementasi kebijakan pendidikan karakter dalam rangka mendukung kegiatan pendidikan karakter di sekolah. Maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah dimana peneliti adalah instrument kunci. Pada penelitian kualitatif ini peneliti menguraikan analisis mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di sekolah dan mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung kegiatan pendidikan karakter di sekolah.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Pandanajeng yang terletak di Jl. Raya Bangilan no. 216 Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Penelitian dilakukan sekitar antara bulan Januari sampai dengan Maret 2019.

3. Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian diperoleh melalui sumber data, dalam hal ini melalui data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan narasumber diantaranya Kepala Sekolah, Tim Pembiasaan dan Guru Kelas untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di sekolah. Data sekunder diperoleh melalui arsip-arsip dokumen mengenai kebijakan pendidikan karakter yang ada di sekolah.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara terstruktur untuk memperoleh data yang sesuai dan dibutuhkan. Proses wawancara dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama dengan Kepala Sekolah dan tahap kedua dengan Guru kelas. Data yang diperlukan antara lain :

- a) Informasi mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di sekolah.
- b) Informasi mengenai faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendorong dari pendidikan karakter di sekolah.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen, dilakukan setelah wawancara yaitu untuk memperoleh data-data pendukung lainnya.

c. Observasi

Peneliti melakukan observasi terhadap informasi yang diperoleh melalui dokumen dan wawancara terhadap kondisi sebenarnya yang ada di lapangan tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di sekolah.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan menggunakan model Miles and Huberman (Sugiyono, 2016), berikut tahapan analisisnya.

a. Mereduksi Data

Data beragam yang diperoleh di lapangan mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di sekolah. Data yang diperoleh dikelompokkan kedalam hasil wawancara dan dokumen. Peneliti merangkum data yang beragam tersebut dengan memilih hal-hal yang dianggap pokok dengan menfokuskan pada hal penting terkait penelitian. Jika ada data yang dianggap tidak sesuai maka peneliti tidak perlu mencantumkan data tersebut.

b. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data kemudian data disajikan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, maupun dalam bentuk tabel. Uraian yang disajikan adalah temuan fakta dilapangan mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di sekolah.

c. Kesimpulan

Data yang diperoleh akan memunculkan temuan-temuan penelitian. Berdasarkan temuan-temuan tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Simpulan yang dibuat memenuhi prinsip 5W 1H mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di sekolah.

6. Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data terhadap data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan validitas internal, yaitu menggunakan triangulasi sumber (Sugiyono, 2016). Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Pada triangulasi twweknik akan dibandingkan hasil temuan dokumen berupa data-data dengan hasil wawancara serta observasi.

D. Hasil Penelitian

Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter di SD Negeri 2 Pandanajeng Kecamatan Tumpang Kab Malang

Bentuk implementasi pendidikan karakter di SD Negeri 2 Pandanajeng Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang dilaksanakan dalam tiga pendekatan, yang pertama pendidikan karakter dengan pendekatan kurikuler, yang kedua pendidikan karakter dengan pendekatan intra/kokurikuler dan yang ketiga pendidikan karakter dengan pendekatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan memiliki nilai utama. Nilai utama tersebut adalah nilai religius yang menekankan ketakwaan para peserta didik, solat lima waktu, mengaji, dan kejujuran. Sekolah mempunyai target untuk para peserta didiknya untuk menjadi siswa yang selalu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan kepala sekolah.

“Sebelum pelaksanaan pendidikan karakter sekolah sudah menerapkan pendidikan karakter yang mana nilai utama yang ditekankan di sekolah adalah nilai religius (menekankan ketakwaan peserta didik, solat, mengaji) serta sekolah mempunyai target untuk siswa adalah siswa yang berprestasi, selain itu juga menekankan nilai kejujuran, gotong royong. Ciri khas sekolah adalah mengedepankan sikap sopan santun siswa” (W KS 14 – 01 – 19).

1. Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Kurikuler

Program pendidikan karakter dengan pendekatan kurikuler dapat diintegrasikan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan sehari-hari, terutama dalam kegiatan kurikuler. Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan bagi para peserta didik untuk lebih menfokuskan pada mata pelajaran sebelum pelajaran diawali dengan salam dan berdo'a. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala sekolah dan tim pembiasaan karakter sekolah:

“Dalam kegiatan belajar dikelas sebelum pelajaran dimulai anak-anak selalu kebiasaan berdo'a dan memberikan salam. Atau kegiatan pagi hari sebelum pelajaran dimulai anak-anak melakukan sholat Duha berjamaah, juga setelah pelajaran selesai diharapkan anak-anak diakhiri dengan berdo'a dan mengucapkan salam” (W KS 14 – 01 – 19).

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan peserta didik setiap hari maupun kegiatan rutin disusun oleh kepala sekolah dengan para guru dan

tim pembiasaan dalam hal melatih kejujuran. hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan mengerjakan soal-soal ulangan. Diharapkan anak-anak pada waktu ulangan itu selalu dibiasakan dapat mengerjakan sendiri tanpa mencari jawaban milik teman lain. Jika pada waktu mengerjakan soal-soal ulangan masih terdapat salah satu anak yang masih mencari jawaban teman lain berarti anak tersebut melakukan perbuatan yang tidak jujur. Hal tersebut seperti penuturan oleh kepala sekolah :

“Dalam Implementasi nilai kejujuran dalam pendidikan karakter yaitu nilai dapat dilihat secara nyata dari tingkah laku peserta didik Sekolah Dasar Negeri 2 Pandanajeng yang melalui kegiatan ujian try out, Ujian Sekolah. Ini dilakukan pada waktu masuk sekolah maupun sampai selesai kegiatan belajar. Dan Apabila ketika peserta didik berbuat tidak jujur pada waktu mengerjakan soal” (W KS 14 – 01 – 19).

2. Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Intra/Kokurikuler.

Pendekatan intra/kokurikuler biasanya dengan belajar di luar kelas yang disesuaikan tema pembelajaran. Anak-anak bisa melakukan kegiatan belajar di luar kelas dengan melihat suasana dilingkungan sekolah. Bagaimana anak-anak bisa memahami tentang di wilayah lingkungan sekolah, dengan melihat gunung-gunung, melihat pohon-pohon yang seharusnya memerlukan pemikiran bahwa itu semua adalah hasil ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Anak-anak seharusnya berkata dengan bersyukur. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah:

“Kegiatan belajar di luar kelas termasuk kegiatan belajar yang nyata seperti anak-anak disuruh melihat gunung-gunung dan beberapa pohon dilingkungan sekolah bahwa itu merupakan hasil ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang seharusnya disyukuri dan harus percaya bahwa yang dilihat seperti gunung-gunung dan pepohonan sangat bermanfaat untuk kelangsungan hidup bagi umat manusia sebagai hasil ciptaan Tuhan Yang Maha Esa”(W KS 15 – 01 – 19).

3. Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Ekstrakurikuler.

Dalam pendekatan ekstrakurikuler biasanya berlatih kegiatan pramuka. Dalam kegiatan pramuka jambore persami atau perkemahan sabtu minggu atau berkemah selama 2 hari. Anak-anak dapat diajak mengerjakan sholat lima waktu, membaca kitab suci Al Qur'an atau diajari tata cara ibadah yang lain dengan benar. Atau anak-anak diajak untuk beramal, diajak atau berlatih untuk selalu berbuat jujur atau yang lain diajak hidup dengan kebersamaan atau selalu bergotong royong untuk meringankan dalam suatu pekerjaan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah:

“Kegiatan Ekstrakurikuler dapat diwujudkan melalui kegiatan kepramukaan, seperti halnya dalam kegiatan perkemahan Jambore, kegiatan persami, kegiatan seperti ini anak-anak sebagai anggota dalam kepramukaan dapat dilatih dan diajarkan bagaimana melaksanakan sholat lima waktu dengan benar, dilatih untuk selalu beramal, dilatih untuk berbuat yang baik, diajak dengan hidup saling membantu dan bergotong royong, dibina untuk melakukan perbuatan yang jujur terhadap sesama teman, merawat lingkungan sekitar wilayah perkemahan yang mana lingkungan tersebut hasil ciptaan Tuhan Yang Maha Esa”(W. KS 19 – 01 – 19).

Faktor Penghambat dan Pendorong dari Implementasi Pendidikan Karakter

Pelaksanaan program Pendidikan Karakter sendiri memang tidak berjalan secara instan tetapi butuh proses dan ada beberapa kendala yang dihadapi. Kendala tersebut berasal dari para peserta didik sendiri. Selain dari para peserta didik. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru:

“Permasalahan kendala yang dihadapi biasanya berasal dari para peserta didik sendiri. Karena masih anak-anak dan biasanya mereka sering lupa atau bahkan melanggar peraturan. Maka seorang guru harus sering-sering mengingatkannya. Misalkan saja untuk hal yang mudah dilakukan sholat lima waktu harus tepat, melakukan kegiatan kebersamaan atau hidup selalu bergotong royong apabila tidak mampu melakukan sendiri, seperti mengangkat barang yang agak berat akan menjadi lebih ringan dan melatih kejujuran seperti halnya mengerjakan soal-soal ulangan pada waktu ujian dikelas.” (W GR 22 – 02 - 19).

Penanaman pendidikan karakter sendiri juga tidak lepas dari tiga pendekatan yaitu pendekatan kurikuler, pendekatan intra/kurikuler dan pendekatan ekstrakurikuler. Yang mana dari tiga pendekatan tersebut dapat ditanamkan nilai-nilai karakter seperti religius, gotong royong dan kejujuran. Sehingga dapat ditanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru:

“ Selain tiga pendekatan yaitu pendekatan kurikuler, pendekatan intra/kurikuler dan pendekatan ekstrakurikuler, juga demi kelancaran proses dari ke tiga pendekatan tadi ada dorongan atau motivasi dari seluruh warga sekolah baik kepala sekolah dan guru-guru sebagai motivasi. Ada guru piket secara bergantian untuk membantu berhasilnya penanaman nilai-nilai dari pendidikan karakter dan motivasi dari tim pebiasaan karakter”(W GR 16 – 03 – 19).

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil penelitian dalam hal ini kesiapan siswa kelas 6 dalam melaksanakan pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dan pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah dalam hal kegiatan religius, gotong royong dan kejujuran termasuk dalam pembahasannya. Maka hasil penelitian melakukan analisis tentang implementasi kebijakan pendidikan karakter yang berupa kegiatan religius, kegiatan gotong royong dan kegiatan melatih kejujuran. Kehidupan ini sangat memperhatikan keberhasilan bagi siswa kelas 6 yang harus diutamakan bagi siswa di SD Negeri 2 Pandanajeng yang bersangkutan. Untuk menerapkan pendidikan karakter, seluruh siswa di sekolah harus memiliki kesepakatan tentang nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan di sekolahnya Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Lie (2010) dan penelitian yang dilakukan oleh Dewantara (2013).

Implementasi Kebijakan merupakan suatu proses penerjemahan suatu peraturan ke dalam sebuah tindakan. Implementasi Kebijakan program pendidikan karakter sebagaimana yang tertuang dalam tiga pendekatan utama, berbasis budaya sekolah, berbasis kelas dan berbasis masyarakat. Pendidikan yang tertuang Perpres No. 87 tahun 2017 pasal 7 bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter pada jalur pendidikan formal dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler (Effendy, 2016, Perpres No. 87 Tahun 2017).

Implementasi pendidikan karakter di sekolah tidak berjalan sendiri, karena sebelumnya sekolah sudah melaksanakan pendidikan karakter. Seperti yang diungkapkan (Effendi, 2017), pendidikan karakter sebagai lanjutan dari program pendidikan karakter di sekolah. Adapun kebijakan yang baru yaitu pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah lebih dipentingkan pada pendidikan yang sudah berjalan dengan menambah berbagai program pembiasaan penanaman karakter seperti halnya dalam kegiatan religius, kegiatan gotong royong dan kegiatan melatih kejujuran, menambah jam kegiatan pembiasaan penanaman pendidikan karakter, menambah kegiatan pembelajaran siswa tidak hanya di kelas tetapi juga di luar kelas dan

mengintensifkan berbagai program yang sudah berjalan di sekolah. Karena sebelumnya sudah berjalan dengan baik, maka dengan dilaksanakan program pendidikan karakter di sekolah tersebut dapat menambah nilai karakter bagi siswa yang lebih optimal.

Program pendidikan karakter yang sudah dijalankan oleh siswa di sekolah sudah berjalan dengan baik, hal tersebut terbukti ketika sekolah menjadilah satu sekolah binaan yang nantinya dapat dijadikan contoh bagi sekolah lainnya.

Menurut Grindle (1980), implementasi suatu kebijakan keberhasilannya dapat diukur dengan dua variabel yaitu dengan melihat proses (tercapai tidaknya tujuan) dan hasilnya. Implementasi pendidikan karakter di sekolah tingkat keberhasilannya juga dapat dilihat dengan dua variabel tersebut. Karena implementasi pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah memuat sebuah proses untuk penanaman nilai karakter dan melihat seberapa besar tingkat perubahan perilaku (karakter) peserta didik untuk hasil akhirnya melalui rapor karakter.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Zuchdi (2010), yang mengatakan bahwa model pendidikan karakter yang efektif adalah dengan menggunakan pendekatan komprehensif. Pendidikan karakter tidak hanya ditanamkan melalui kegiatan belajar mengajar di kelas saja, tetapi juga dilakukan melalui berbagai kegiatan pembudayaan di sekolah (*school culture*) seperti kegiatan pembiasaan berjabat tangan dengan guru, senyum-sapa-salam (3S).

Hal di atas juga sesuai dengan jurnal penelitian bahwa melalui pembelajaran dapat digunakan untuk pengembangan karakter, dengan proses pembelajaran peserta didik dapat tumbuh pemahaman dan pengertian tentang manusia dan kemanusiaan, mengenal nilai-nilai, mendapatkan ide-ide baru, meningkatkan pengetahuan alam, sosial dan budaya, berkembangnya rasa dan karsa serta terbinanya watak dan kepribadian. Melalui pembelajaran di kelas dapat digunakan untuk membangun karakter dan dapat memperbaiki berbagai permasalahan kepribadian dan moral peserta didik (Wuryandani, dkk, 2014).

Penanaman nilai karakter di dalam kelas memerlukan iklim kelas yang kondusif. Penciptaan lingkungan kelas yang kondusif harus mendapat perhatian yang lebih. Selain itu diperlukannya juga aturan bagi semua warga kelas. Seperti pada hasil penelitian bahwa setiap hari ada siswa yang bertugas sebagai tim karakter yang akan mengingatkan temannya ketika melanggar aturan tata tertib setiap harinya dan melaporkannya kepada tim tata tertib. Hal tersebut memang harus ada karena dalam pendidikan moral perlu melibatkan dukungan otoritatif norma atau aturan (Nucci, 2008).

F. Simpulan

Implementasi kebijakan dalam pelaksanaan Pendidikan Karakter yang dilaksanakan di sekolah sebagai program pendidikan karakter yang sudah di jalankan terlebih dahulu sampai sekarang. Implementasi mengacu kepada panduan kemendikbud, dimana implementasi menggunakan tiga pendekatan yaitu pendekatan kurikuler, pendekatan intra/kokurikuler dan pendekatan ekstrakurikuler.

1. Pendekatan Ekstrakurikuler, pelaksanaan meliputi berbagai kegiatan pembiasaan setiap hari berhubungan dengan materi pelajaran dan yang ditanamkan dengan nilai-nilai karakter seperti religius, gotong royong dan kejujuran dan kegiatan ini berada di dalam kelas.
2. Pendekatan Intra/kokurikuler, pelaksanaannya dilaksanakan dengan pengenalan lingkungan sekitar sekolah serta ditanamkan dengan nilai-nilai karakter seperti religius, gotong royong dan kejujuran dan kegiatan ini dilaksanakan di luar kelas.
3. Pendekatan Ekstrakurikuler, pelaksanaannya dapat dilaksanakan dalam kegiatan pramuka seperti halnya kegiatan Jambore perkemahan, pesami atau perkemahan sabtu minggu Yang mana dalam kegiatan tersebut diberikan berbagai macam kegiatan seperti melatih kepemimpinan, cara mendirikan tenda atau kegiatan latihan baris berbaris yang ditanamkan dengan nilai-nilai karakter seperti

religius, gotong royong dan kejujuran. Dan yang lebih penting kegiatan ini dilaksanakan di luar kelas atau di luar sekolahan.

Ketiganya dilaksanakan sesuai dengan panduan yang ada secara menyeluruh meskipun ada beberapa kendala dalam proses implementasi. Kendala pelaksanaan tidak lain berasal dari masing-masing individu siswa itu sendiri, tetapi dalam pelaksanaan kebijakan itu sendiri juga tidak lepas dari dorongan atau motivasi dari semua warga sekolah dalam prosesnya.

G. Saran

Dalam hal uraian di atas menunjukkan bahwa implementasi sudah berjalan dengan optimal tetapi masih banyak kekurangannya yang perlu diperbaiki lagi dalam prosesnya. Menurut saya, perlunya dalam implementasi program untuk prosedur pelaksanaan yang lebih baik dan diketahui oleh seluruh warga sekolah dan orang tua siswa. Serta sosialisasi secara berkelanjutan kepada orang tua siswa agar proses pelaksanaan program bisa berjalan dengan baik, tidak hanya di sekolah tetapi juga sampai di rumah. Supaya internalisasi nilai karakter dapat tertanam dengan baik kepada anak dan anak dapat mewujudkannya dalam perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

H. Daftar Rujukan

- Anggraini, Melani Septi Arista. 2017. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sd N Kotagede 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017." *Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An* 3(3): 151–58.
- Citra, Yulia. 2012. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* 1(1): 237–49.
- Judiani, Sri. 2010. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16(3): 280–89. <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/138571-Id-Implementasi-Pendidikan-Karakter-Di-Seko.Pdf>.
- Kertajaya, Hermawan. 2010. *Grow With Character: The Model Marketing*. Jakarta: Pt Gramedia Pusaka Utama.
- Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik*. Bandung: Pt Remaja Rosdyakarya.
- Kusnoto, Yuver. 2017. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter." 4(2): 247–56.
- Maunah, Binti. 2014. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter* 1: 90–101.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Octavia, Erna, And M Anwar Rube. 2017. "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila Untuk Membentuk Mahasiswa Prodi Ppkn Menjadi Warga Negara Yang Baik Dan Cerdas." 4(1): 111–24.
- Prastomo, Muhammad Dedy. 2016. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Wilayah Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta." *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan* V(2): 21–32.
- Rachmadyanti, Putri. 2017. "Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal." *Jpsd* 3(2): 201–14.
- Raharjo, Sabar Budi. 2010. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16(3): 229–38.
- Safitri, Novika Malinda. 2015. "The Implementation Of Character Education Through The School Culture At Smp N 14 Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan K V*(2): 173–8.
- Sobri, Ahmad Yusuf. 2017. "Penyemaian Nilai Karakter Melalui Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah." In *Seminar Nasional Pendidikan – Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*

Sinergitas Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Penguatan Pendidikan Karakter, , 63–72.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiersma, W. (1986). *Research methods in education: an introduction*. Massachusetts: Allyn and Bacon.
- Wiliandani, Angga Meifa. 2016. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di.” 4(3): 132–42.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter Di Sd: Konsep, Praktik Dan Strategi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wulandari, Yeni, And Muhammad Kristiawan. 2017. “Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua.” *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan* 2(2): 290–303.
- Yusuf, Muhammad. 2013. “Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Nilai.” *Jurnal Al-Ulum* 13: 1–24.
- Zarkasi, Taqiudin, And Al Kusaeri. 2018. “Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah (Perpres No 68 Tahun 2017).” *Jurnal Al-Muta’aliyah* 1(3): 1–18.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zularwan, Al Rasyidin, And Ali Imran Sinaga. 2017. “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Al Amjad Medan Sunggal.” *Jurnal Edu Religia* 1(4): 558–72.

I. Lampiran-Lampiran :



Sumber : (Dokumen Pribadi) Gmbar : SD Negeri 2 Pandanajeng.



Gambar : halaman Sekolah Dasar Negeri 2 Pandanajeng.



Gambar : halaman depan sekolah



1. Pendidikan Karakter Bernilai Religius

Gambar : siswa melaksanakan sholat.



Gambar : siswi melaksanakan sholat Dhuha.



2. Pendidikan Karakter Bernilai Gotong Royong.

Gambar : siswa melakukan gotong royong.



3. Pendidikan Karakter Bernilai Kejujuran

Gambar 1 : Siswa-Siswi melaksanakan tes kejujuran.



Gambar 2 : Siswa-Siswi melaksanakan tes kejujura